



Peran Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Produksi Jagung, Kacang Hijau Dan Sayur (Jakayur) Di Desa Biris, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka

Selfrida Renita Seran¹, Samrid Neonufa², Rongky Famdale³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana

Email: renitaseran1@gmail.com, samrid.neonufa@staf.undana.ac.id,
rongkitrinity@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengembangkan produksi jagung, kacang hijau, dan sayur (jakayur) di Desa Biris, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan produksi jagung, kacang hijau dan sayur (jakayur) rendah di lahan pertanian kelompok tani Desa Biris, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif ada 4 (empat) informan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, pengujian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani di Desa Biris antara lain sebagai kelas belajar-mengajar bagi anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan sikap serta tumbuh kembangnya kemandirian dalam usaha tani sehingga meningkatkan produksi, dan meningkatkan pendapatan, sebagai wahana atau unit kerjasama baik antar anggota wadah dimana para petani memperkuat kerjasama sesama petani, pemerintah dan penyuluh, kemitraan usahatani atau konsumen dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, dan sebagai unit produksi dan unit usaha kelompok tani melakukan penyuluhan dengan bercocok tanam jagung, kacang hijau dan sayur untuk meningkatkan produksi, dan pendapatan.

Kata Kunci: peran, kelompok tani, produksi jagung, kacang hijau dan sayur (jakayur)

The Role Of Farmer Groups In Developing Corn, Green Ben And Vegetable Production (Jakayur)

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the role of farmer groups in developing the production of corn, green beans and vegetables (jakayur) in Biris Village, Wewiku District, Malacca Regency and to determine the factors that cause low production of corn, green beans and vegetables (jakayur). In agricultural land of the Biris Village farmer group, Wewiku District, Malacca Regency and the type of research used in this research is descriptive qualitative research. In conducting descriptive qualitative research there are 4



(four) informants as research subjects. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data testing and drawing conclusions. The triangulation used to explain the validity of the data is source triangulation and technique triangulation. The results of the research show that: The role of farmer groups in developing farming businesses in Biris Village includes teaching and learning classes for members of farmer groups to increase knowledge, skills, attitudes and the growth and development of independence in farming businesses thereby increasing production, and increase income, as a vehicle or unit of cooperation between members of the forum where farmers strengthen cooperation between farmers, government and extension workers, farming partnerships or consumers and the surrounding community to increase production and income, and as a unit production and business units of farmer groups carry out outreach in cultivating corn, green beans and vegetables to increase production and income

Key words: role, farmer groups, production of corn, green beans and vegetables

Pendahuluan

Pertanian adalah suatu kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian mengusahakan ketersediaan pangan untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani, agar petani mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan (Kasdir, 2019).

Berdasarkan hasil pra observasi, pengembangan kelompok tani di Desa Biris diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap anggota kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan produksi, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yakni berupa pemenuhan sarana produksi

pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Sejak tahun 2018-2022 masyarakat melakukan kegiatan bergotong-royong untuk mengolah lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian. Dengan berjalannya waktu pada tahun 2023 anggota kelompok tani mulai berkurang yang awalnya terdiri dari 20 orang hingga berkurang sampai 6 orang anggota kelompok tani. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan masyarakat dalam mengembangkan usaha kelompok tani di Desa Biris, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka yaitu mengembangkan potensi yang ada di Desa Biris yaitu meningkatkan hasil produksi, masyarakat dalam mengolah hasil pertanian agar menjadi sesuatu yang baru dan mempunyai nilai ekonomi tinggi dan harapannya kedepan bisa menarik minat masyarakat serta



meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Biris. Meningkatkan program kegiatan pemberdayaan yaitu aktif melaksanakan kegiatan program kelompok tani agar masyarakat mempunyai inisiatif sehingga potensi yang ada di Desa Biris dapat diolah menjadi olahan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi agar masyarakat mampu membuat sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kelompok tani di Desa Biris, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka saat ini belum dikembangkan dengan maksimal dalam usaha di bidang pertanian perkebunan tersebut masih mempunyai berbagai kendala kurangnya bibit yang berkualitas unggul, pupuk, dan keterbatasan penggunaan sarana produksi, antara lain di sebabkan kurang memadainya sarana usaha tani. Permasalahan yang dihadapi kelompok tani yakni kualitas sumber daya manusia yang lemah, kreativitas yang dimiliki rendah, dan partisipasi dalam memanfaatkan lahan masih kurang sehingga menyebabkan pemasaran yang rendah, kurangnya partisipasi petani di Desa Biris karena berkurangnya anggota kelompok tadi sehingga menyebabkan program pertanian menjadi terhambat dan pendapatan masyarakat menurun.

Kelompok tani di Desa Biris dalam mengembangkan produksi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Biris, dengan berbagai potensi dan permasalahan terkait kelompok tani sehingga menarik untuk dilakukan pengamatan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Produksi Jagung,

Kacang Hijau, Dan Sayur (JAKAYUR) Di Desa Biris, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka".

METODE

Pendekatan yang di gunakan dalam metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan memilih jenis penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan peran kelompok tani dalam mengembangkan produksi jakayur di Desa Biris, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka.

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kelompok Tani Dalam Melaksanakan Fungsinya Sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama Dan Unit Produksi.

a. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar

Peneliti melihat masyarakat kelompok tani di Desa Biris melaksanakan pertemuan kelas belajar mengajar dengan baik, mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mengatasi masalah-masalah yang ada, di situ petugas penyuluh memberikan pemahan bagi anggota kelompok tani tentang proses mengelola hasil produksi yang mulai dari mengolah lahan sampai panen dan memberikan pemahaman tentang cara menggunakan sarana dan prasarana yang ada.



Peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Biris kelompok tani melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mengatasi masalah-masalah yang ada seperti masalah konsumen membeli hasil produksi dengan harga yang rendah dan mencari solusi untuk mengembangkan hasil produksi dengan baik agar dapat merubah perekonomian masyarakat kelompok tani. Petani melakukan pertemuan untuk belajar mengajar tentang bagaimana cara petani mengelola hasil produksi, bagaimana menggunakan alat-alat mesin potong rumput atau traktor, bagaimana menggunakan pupuk dan bibit yang berkualitas, bagaimana proses pemupukan, bagaimana memelihara tanaman dari hama penyakit dan cara menggunakan *pestisida* yang baik, gulma, cara melakukan panen dan cara memasarkan hasil produksi.

b. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Peneliti melihat wahana kerjasama kelompok tani dalam mengembangkan produksi jakayur dengan sangat baik. Kerjasama sesama pemerintah dengan penyuluh dan sesama anggota kelompok tani untuk membantu dalam sarana dan prasarana dan membantu memberikan pemahaman tentang cara bertani dengan baik, dan mereka bekerjasama dengan masyarakat sekitar yang mempunyai hewan untuk memberikan pupuk kandang dan bekerjasama dengan konsumen untuk membeli hasil produksi. Sesama anggota kelompok tani dan ketua kelompok mereka bekerja sama, walaupun hanya 6 orang anggota kelompok tani tetapi mereka melakukan

kerja bergotong royong dalam pekerjaan maupun dalam melakukan pertemuan.

Keberadaan kelompok tani bagi para petani yang berada di Desa Biris tentunya memiliki peran tersendiri. Adanya perbedaan sebelum adanya kelompok tani dan sesudah adanya kelompok tani, Sebelum adanya kelompok tani kegiatan pertanian sering dikerjakan secara individu dan terkesan tidak terarah. Tetapi setelah adanya kelompok tani hampir semua kegiatan pertanian dikerjakan secara bersama-sama dan lebih terarah dan pemerintah juga membantu mengembangkan hasil produksi jakayur karena dari tahun-tahun kemarin petani selalu gagal panen karena kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah tetapi sekarang hasil produksi sudah meningkat karena petani sudah bekerjasama dengan semua pihak dan sama-sama mengatasi masalah yang ada. Hal tersebut secara tidak langsung dijadikan ajang bagi para petani untuk bersilaturahmi dan gotong royong ketika adanya pertemuan.

c. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Peneliti melihat secara langsung semua anggota kelompok tani melakukan kegiatan pengolahan produksi jakayur dengan baik mereka melakukan unit produksi atau unit usaha untuk mengembangkan produksi jakayur. Mereka melakukan kegiatan yang mulai dari mengolah lahan, penanaman dan pemeliharaan, pengairan, membersihkan hama dan gulma, panen, pengelolaan hasil dan pemasaran hasil dengan cara petani menjual langsung produksi dilahan, petani menjual ke konsumen tanpa melalui perantara atau pengecer.



Kemudian di jual agar memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Kelompok tani di Desa Biris secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Peran kelompok tani sebagai unit produksi secara langsung mereka melakukan kegiatan dalam mengembangkan produksi jakayur, mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Petani melakukan berbagai kegiatan dan bertanggung jawab untuk menghasilkan tanaman pangan. Kegiatan yang dilakukan seperti penanaman dan pemeliharaan, pengairan, membersihkan hama dan gulma, panen, pengelolaan hasil dan pemasaran hasil produksi jakayur dengan cara petani menjual langsung produksi dilahan, petani menjual ke konsumen tanpa melalui perantara atau pengecer.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Produksi Jakayur Rendah Dan Peran Kelompok Tani Dalam Mengatasi Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Produksi Jakayur.

a. Tanaman mengalami kekeringan dan bagaimana cara mengatasinya

Peneliti melihat kelompok tani di Desa Biris saat ini berjalan dengan lancar, tanaman mengalami kekeringan karena curah hujan yang tidak stabil, walaupun di saat kekeringan pemerintah sudah siapkan sumur bor yang terletak langsung di samping lahan pertanian sehingga disaat tanaman mengalami kekeringan cara mengatasinya mereka langsung menggunakan air sumur untuk menyiram hasil produksi yang ditanam.

Kekeringan terjadi pada musim kemarau, kekeringan karena berkurangnya jumlah curah hujan atau curah hujan yang rendah sehingga mengakibatkan lahan pertanian mengalami kekurangan air dan semua tanaman bisa mati akan membuat petani gagal panen sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kelompok tani di Desa Biris secara tidak langsung berperan dalam mengatasi kekeringan dengan cara pemerintah melakukan pembangunan sumur bor agar petani menggunakan air dari sumur untuk menyiram tanaman agar tidak mengalami gagal panen.

b. Kelebihan air dan bagaimana cara mengatasinya

Peneliti melihat proses pengelolaan hasil produksi disaat kelebihan air, mereka selalu memperhatikan disaat menyiram hasil produksi agar tidak kelebihan air dan mereka selalu membersihkan kali disamping lahan pertanian agar disaat hujan tidak terjadi banjir dilahan kelompok tani sehingga tidak merusak tanaman.

Kelebihan air biasanya terjadi pada musim hujan dan kelebihan karena dari petani melakukan penyiraman terlalu banyak air sehingga membuat tanaman produksi rusak. Tanaman jakayur sangat membutuhkan air dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Kelebihan air dan kekurangan air akan mengakibatkan tanaman jakayur mengalami penurunan dalam proses pertumbuhan dan produksinya. Kelompok tani di Desa Biris berperan dalam mengatasi kelebihan air mereka menyiram air di hasil produksi dengan berhati-hati agar tidak terjadi kelebihan air dan mereka selalu membersihkan kali



di samping lahan di saat hujan agar tidak terjadi banjir dan tidak merusak hasil produksi.

c. Teknik budidaya yang belum optimal bagaimana cara mengatasinya

Peneliti melihat peran kelompok tani dalam mengatasi teknik budidaya yang belum optimal di Desa Biris yaitu bibit dan pupuk, dari pemerintah tidak memberikan bibit dan pupuk yang berkualitas dan untuk cara mengatasinya mereka menggunakan bibit yang terjual di distributor barang pangan dan mereka menggunakan pupuk kandang, pupuk tersebut mereka mengambil di masyarakat sekitar yang mempunyai peternak.

Teknik budidaya yaitu salah satu faktor yang akan mencapai produksi tinggi dan mutu yang baik dan untuk pembibitan yaitu awal dari upaya mencapai tujuan. Teknik pembibitan yang tepat dan baik akan memberikan peluang besar bagi keberhasilan tanaman. Kelompok tani di Desa Biris berperan dalam mengatasi teknik budidaya yang belum optimal yaitu bibit dan pupuk. Dari pemerintah kurang kerjasama dalam program kelompok tani sehingga membiarkan petani harus kerja sendiri dalam mencari bibit dan pupuk yang berkualitas.

d. Gangguan hama penyakit dan bagaimana cara mengatasinya

Peneliti melihat peran kelompok tani dalam mengatasi hama dan penyakit dengan baik peneliti melihat mereka mengatasi hama menyakit dengan menggunakan tangan mereka mengecek tanaman yang ada di lahan jika terdapat hama mereka langsung membersihkannya jika terlihat terlalu

banyak hama mereka menggunakan *pestisida furadan insektisida/nematisida* untuk mengendalikan hama pada jagung, *pestisida curacron* untuk basmi hama pada tanaman kacang hijau dan *pestisida spinosad* untuk mengatasi hama dan penyakit pada tanaman sayur semua *pestisida* diberikan oleh pemerintah.

Hama dan penyakit yaitu organisme yang mengganggu tanaman sehingga pertumbuhan dan perkembangan terhambat. Gangguan hama dan penyakit yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti bakteri, jamur dan serangga. Hama dan penyakit sangat mengganggu pertumbuhan dan meresahkan petani karena akan menimbulkan kerugian hasil. Kelompok tani di Desa Biris berperan dalam mengatasi hama dan penyakit agar mengembangkan hasil produksi dengan cara membunuh hama atau ulat yang menempel di tanaman menggunakan tangan jika hama terlalu banyak mereka menggunakan *pestisida* dari pemerintah untuk lebih cepat agar hasil produksi tidak berkurang.

e. Gulma atau tanaman liar dan bagaimana cara mengatasinya

Peneliti melihat peran kelompok tani dalam mengatasi gulma atau tanaman liar di Desa Biris dengan baik, Mereka melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur pertanian dan ilmu yang didapatkan disaat kegiatan kelas belajar. Peneliti melihat langsung cara mereka menggunakan alat-alat dari pemerintah seperti mesin mencabut rumput atau traktor dan alat-alat milik petani sendiri seperti tajak, sabit, cangkul dan parang untuk mencabut hama atau tanaman liar.



Gulma atau tanaman liar merupakan tumbuhan yang kerap dianggap pengganggu bagi kehidupan tanaman. Tanaman liar yang pertumbuhannya tidak dikehendaki dan umumnya merugikan karena dapat menghambat pertumbuhan, mengakibatkan penurunan kuantitas dan kualitas produksi, dapat menjadi sarang hama dan penyakit. Kelompok tani di Desa Biris berperan dalam mengatasi gulma atau tanaman liar agar tanaman tidak mudah rusak oleh tanaman liar. Petani selalu memperhatikan hasil produksi dari tanaman liar mereka menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh pemerintah dan milik petani sendiri seperti tajak, pacul, dan mesin traktor sehingga di lahan jarang ditemukan tanaman liar dan tanaman pun subur karena tidak terganggu oleh gulma.

f. Kendala sosial ekonomis dan bagaimana cara mengatasinya

Peneliti melihat peran kelompok tani dalam kendala sosial ekonomis, peneliti melihat anggota anggota kelompok tani yang berkurang dengan alasan pembagian hasil tidak merata, dan melihat kesepakatan mereka untuk kedepannya menjual hasil di pasar juga untuk mendapatkan hasil yang baik dan mereka bersepakat juga untuk kedepannya ketua kelompok tani harus lebih kompeten lagi dalam pengelolaan hasil, harus berdiskusi terlebih dahulu dengan kepala desa dan semua anggota kelompok agar menghasilkan pendapatan yang layak dan tidak menimbulkan kecewa diantara sesama anggota dan ketua TIM.

Kendala sosial ekonomis mencapai faktor seperti tanah, udara, dan modal, kurangnya infrastruktur yang memadai, serta perubahan iklim yang dapat

mempengaruhi hasil panen. Selain itu masalah ketidaksetaraan daya dan pendapatan juga merupakan kendala yang sering dihadapi para petani. Kelompok tani di Desa Biris dalam melakukan sosial ekonomis kurang baik, kurangnya akses kepasar sehingga mengakibatkan hasil produksi menurun jadi mereka harus meningkatkan akses hasil produksi ke pasar untuk dapat membantu mereka mendapatkan harga yang lebih baik, kurangnya pengelolaan ekonomi, ketua kelompok tani yang tidak kompeten dalam pengelolaan hasil sehingga pendapatannya berkurang dan membuat anggota kelompok tani berkurang.

3. Proses Pengelolaan Lahan Dan Tanaman Untuk Mengembangkan Hasil Produksi.

a. Menyiapkan lahan dan bibit

Peneliti melihat peran kelompok tani dalam mengolah lahan dan bibit agar mengembangkan hasil produksi, mereka mengolah lahan dan bibit dengan baik, sebelum menanam mereka membersihkan lahan terlebih dahulu setelah itu mereka memilih bibit yang berkualitas unggul jadi tanamanpun bertumbuh dengan baik.

Pemerintahan menyiapkan lahan dan bibit agar bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan tingkat ekonomi sehingga para petani memperkuat kerjasama sesama petani dalam kelompok untuk meningkatkan produktivitas yang ada di desa biris. Persiapan lahan dan bibit, petani memilih bibit yang berkualitas dan menyiapkan lahan yang sudah disiapkan untuk di bersihkan sehingga proses penanamannya mudah dan bisa memudahkan petani untuk membedakan rumput dan tanaman yang tumbuh dan bisa menghasilkan hasil yang bagus untuk



mencapai tingkat yang lebih mendominasi dalam bidang pertanian didesa biris tersebut.

b. Pelaksanaan menanam

Peneliti melihat peran kelompok tani dalam pelaksanaan menanam untuk mengembangkan produksi jakayur, mereka melaksanakan penanaman dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada dan melakukan penanaman menggunakan alat-alat seperti kayu runcing dan bahan-bahan yang ada seperti bibit yang sudah direndam.

Setelah lahan dan bibit sudah disiapkan petani siap untuk menanam. Kondisi yang paling sesuai untuk menanam yaitu kondisi tanah yang lembab, petani melakukan penanaman sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh penyuluh pertanian sehingga tanaman tumbuh dengan baik dan menggunakan alat-alat seperti kayu runcing dan bahan-bahan yaitu bibit yang sudah direndam.

c. Memelihara tanaman dan melakukan hasil panen

Peneliti melihat peran kelompok tani dalam melaksanakan memelihara tanaman dan sampai hasil panen dengan baik, mereka memiliki kerjasama dalam memelihara tanaman yang mulai dari pembibitan dari distributor barang pangan, pupuk dari masyarakat sekitar, mengatasi hama dengan pestisida yang ada dari pemerintah, mengatasi gulma dengan alat-alat dari pemerintah dan miliki petani sendiri dan sampai panen dengan sangat baik.

Petani memelihara tanaman dengan memberikan pupuk pada tanaman, petani menggunakan pupuk dasar. Pupuk dasar yang diberikan berjenis pupuk organik yaitu pupuk kandang. Setelah itu petani memelihara tanaman dalam masa pertumbuhan ada kemungkinan tanaman akan di serang oleh hama dan gulma sehingga petani

mencegah hama dan gulma. Setelah hasil siap di panen petani akan melakukan secara kelompok sehingga adanya kerja sama untuk mempercepat pekerjaan. Hasil panen secara mekanis menggunakan tangan dan setelah semua hasil di ambil dari lahan petani memberisihkan hasil dan menyimpan pada tempat yang layak sebelum ada konsumen yang membeli.

d. Pengelolaan Hasil Panen

Peneliti melihat peran kelompok tani dalam melaksanakan pengelolaan hasil untuk mengembangkan hasil produksi dengan cara mengolah hasil yaitu menjual hasil produksi ke konsumen atau kemitraan usahatani untuk mendapatkan uang agar meningkatkan pendapatan masyarakat petani khususnya anggota dan tim kelompok tani.

Sebelum panen petani harus menginformasikan terlebih dahulu kepada konsumen agar tidak memakan waktu dalam penyimpanan hasil. Di situ semua petani memilih ketua kelompok tani yang akan menginformasikan kepada konsumen membeli semua hasil panen tersebut dan konsumen tersebut sudah menjadi langganan setiap kali panen sehingga mudah untuk mereka melakukan pemasaran hasil untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi karena dari tahun-tahun kemarin hasil produksi menurun dan sekarang semakin meningkat karena dibantu oleh pemerintah sehingga semua hasil panen terjual semua anggota berkumpul untuk dibagikan hasil pendapatan dan pendapatan tersebut digunakan untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan ekonomi.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti simpulkan sebagai berikut: Peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani di Desa Biris antara lain sebagai kelas belajar mengajar bagi anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan sikap serta tumbuh kembangnya kemandirian dalam usaha tani sehingga meningkatkan produksi, dan meningkatkan pendapatan, sebagai wahana atau unit kerjasama baik, wadah dimana para petani memperkuat kerjasama sesama petani dalam kelompok, pemerintah dan penyuluh, kemitraan usaha tani atau konsumen, serta dengan masyarakat sekitar untuk membantu dalam meningkatkan produksi dan pendapatan, dan sebagai unit produksi dan unit usaha kelompok tani melakukan kegiatan dengan bercocok tanam jagung, kacang hijau dan sayur dengan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan.

Dalam mengembangkan produksi jakayur di Desa Biris peran kelompok tani dalam mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan produksi jakayur rendah di lahan pertanian kelompok tani yaitu susahnya mendapatkan bibit unggul dan karena bibit yang seharusnya di berikan dari pemerintah akan tetapi pemerintah biasanya terlambat dan kadang dari pemerintah tidak memberikannya sehingga masyarakat harus membeli sendiri ke distributor barang, dan juga permasalahan pupuk itu mengalami keterlambatan dalam memupuk tanaman pertaniannya disebabkan bila waktu pemupukan telah tiba, biasanya pasokan pupuk di Desa Biris tidak ada sehingga petani sulit mendapatkan pupuk.

Pemerintahan menyiapkan lahan dan bibit agar bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan tingkat

ekonomi sehingga para petani memperkuat kerjasama sesama petani dalam kelompok untuk meningkatkan produksi yang ada di desa biris. Persiapan lahan dan bibit, petani memilih bibit yang berkualitas. Setelah lahan dan bibit sudah disiapkan petani siap untuk menanam. Pelaksanaan menanam kondisi yang paling sesuai untuk menanam yaitu kondisi tanah yang lembab setelah petani melakukan penanaman mereka memberikan pupuk, Setelah itu memelihara tanaman dalam masa pertumbuhan ada kemungkinan tanaman akan diserang oleh hama sehingga petani mencegah hama dan penyakit. Masuk pada hasil panen secara mekanis menggunakan tangan dan hasil panen tersebut akan dilakukan secara kelompok sehingga adanya kerja sama untuk mempercepat satu pekerjaan. Pengelolaan hasil panen, ketua kelompok tani akan menginformasikan kepada konsumen untuk bisa membeli semua hasil panen untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi karena dari tahun-tahun kemarin hasil produksi menurun dan sekarang semakin meningkat karena dibantu oleh pemerintah dan di saat semua hasil panen terjual semua anggota berkumpul untuk dibagikan hasil pendapatan dan pendapatan tersebut digunakan untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin. (2001). Petunjuk Teknis Pengkajian Sistem Usaha Tani Berbasis Jagung, Dengan Wawasan Agribisnis (Sutpa). Sulawesi Selatan. Instansi nbvc Penelitian Dengan Pengkajian Teknologi Pertanian. Ujung Pandang.
- Arifin, B. (2004). Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.



- Aulia, A. N. (2008). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 m dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Di Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Departemen Pertanian. (2016). Peraturan Menteri Pertanian. No.67/Pementan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian.Jakarta.
- Firnia, D. (2009). Beberapa Sifat Fisik Dan Kimia Tanah Ultisol Banten Serta Hasil Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata Stutr*) Akibat Pengelolaan Tanah Dan Dosis Pupuk Organik. Tesis. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Handayani, W. A. Tedjaningsih, T. & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Padi. *Siliwangi Jurnal Agristan*.
- Hariadi. (2015). Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Jakarta
- Kasdir, M. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. Vol 5(2):67-71.
- Kusuma, D. W., Kusumaningrum, A., & Widiyantono, D. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Petani Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) di Desa Wanurojo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 10 (2), 206-216.
- Mohamad, I. (2014). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Agrotekbis Vol 2 No.5 : 50*.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. (2012). Badan Penyuluhan Pertanian Dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementrian Pertanian.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru: Rajawali Pers. Jakarta.
- Soerjono. (2012). *Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kelompok Tani*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjo, H. & Dariah A. (1995). Teknik Olah Tanah Konservasi Untuk Menunjang Pengembangan Lahan Kering Yang Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional V*, 8-9 Mei 1995. P.8-13.
- Syafira, N. & Sulmi. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Bobo, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. *J. Agrotekbis* 10 (6) : 1004-1011.